

Dampak *Dating App* di Era Digital

Adelia Kurnia Sari Bunga, Marwah Fakhruddin, Muammar Arfah Rasyid, Rifka Aulia

^{1,2,3,4}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

¹adeliabunga824@gmail.com, ²marwahfakhruddin192@gmail.com, ³muammararfah15@gmail.com,
⁴rifka.aulia1709@gmail.com

ABSTRAK

Webinar ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta pemahaman kepada seluruh masyarakat mengenai kasus-kasus pelecehan seksual yang mungkin disebabkan oleh *dating apps*. Webinar yang dilakukan mengangkat tema terkait bahaya-nya *dating app* dan peran orang tua pada era digital. Kemajuan teknologi menciptakan berbagai hal baru yang inovatif seperti cara berkomunikasi, berbisnis, berbelanja, dan menikmati hiburan secara online. Namun kemajuan ini juga menciptakan jenis kejahatan baru diantaranya yaitu penipuan online, pencucian uang elektronik, *cyber bullying*, dan *grooming*. Oleh karena itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di era digital ini mengenai bahayanya *dating app*, maka kami melaksanakan Webinar. Dalam webinar ini tentu salah satu yang menjadi perhatian khusus yaitu pelecehan seksual hingga prostitusi yang dilakukan secara online.

Kata kunci: *Dating App, Era Digital, Pelecehan Seksual*

ABSTRACT

This webinar aims to provide knowledge and information and understanding to the entire community regarding cases of sexual harassment that may be caused by dating apps. The webinar carried out raised the theme related to the dangers of dating apps and the role of parents in the digital era. Technological advances create new and innovative things such as ways to communicate, do business, shop, and enjoy online entertainment. However, this progress has also created new types of crimes including online fraud, electronic money laundering, cyberbullying, and grooming. Therefore, to increase public awareness in this digital era about the dangers of dating apps, we are holding a Webinar. In this webinar, of course, one of the things that gets special attention is sexual harassment to prostitution that is carried out online.

Keyword : *Dating App, Digital Age, Sexual Harassment*

PENDAHULUAN

Sebelum aplikasi kencan *online* belum *booming*, orang-orang masih menggunakan cara konvensional untuk mencari pasangan. Jaringan pertemanan menjadi kunci mendapatkan pasangan. Semakin banyak koneksi pertemanan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk bisa berkenalan dengan orang-orang baru yang berasal dari *circle* milik teman. Di masa-masa itu, teman dan keluarga menjadi mediator paling populer untuk mempertemukan seseorang kepada pasangannya secara tatap muka.

Namun setelah memasuki era *modern*, pencarian pasangan melalui teman maupun keluarga mulai menurun dan terus menurun seiring berjalannya waktu. Semenjak aplikasi kencan *online* hadir dan tumbuh subur di masyarakat, pola pencarian pasangan perlahan-lahan bergeser ke arah virtual; lebih cepat, mudah, praktis dan efisien karena memangkas segala bentuk keterbatasan. Menemukan pasangan semudah menyentuh layar ponsel. Hanya dengan terhubung ke jaringan internet, orang-orang bisa menemukan pasangannya dalam hitungan detik. Sangat menghemat waktu bila dibandingkan dengan harus menunggu jadwal kencan yang dimediasi oleh teman atau keluarga secara konvensional. Melalui aplikasi kencan *online*, perkenalan bisa dilakukan kapan saja tanpa harus bertemu secara langsung bahkan tanpa harus beranjak dari kursi maupun tempat tidur.

Rengka (2019) mengemukakan bahwa kencan online dianggap sebagai jalan pintas yang menawarkan kebebasan dalam mencari rekan hubungan romantis sesuai kriteria masing-masing, selain itu kencan online dapat memberikan kelebihan seperti penghematan waktu, pengalaman yang baru, dan menjadi diri sendiri.

METODE KEGIATAN

Webinar merupakan kegiatan seminar yang dilakukan secara daring, menggunakan situs web atau aplikasi tertentu berbasis internet. Kegiatan ini memungkinkan pembicara atau pembawa materi untuk membagikan informasi mereka dari jarak jauh. Kegiatan webinar ini menggunakan aplikasi khusus video converence yang memungkinkan jumlah peserta mencapai 500 orang namun tetap dimudahkan dalam pengorganisasiannya berkat fitur yang lengkap dan mendukung sehingga kegiatan berjalan dengan baik sesuai harapan.

Kegiatan webinar ini menjadi program kerja utama KKP UNM 2021 dari kelompok kami di UPT PPA Makassar. Pada program ini kami mengusung tema “*Dating in Digital Age*” yang mengangkat materi terkait penggunaan aplikasi pencarian jodoh melalui sebuah aplikasi yang di unduh pada *smartphone*, khususnya banyak membahas tentang bagaimana dampak positif dan negatif secara nyata dari penggunaan aplikasi *dating app*. Diharapkan materi yang disampaikan dapat memberikan *insight* bagi para peserta sehingga bisa berpikiran terbuka terhadap dampak baik-buruknya teknologi zaman sekarang, khususnya aplikasi pencari jodoh. Webinar ini menghadirkan dua pemateri yang berkompeten di bidangnya, yakni Bapak Abdul Naris Agam, S.Sos.,M.Si. sebagai perwakilan dari UPT PPA Kota Makassar dan Ibu Wilda Ansar, S.Psi.,M.A. Dosen Mata kuliah Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Topik yang dibahas oleh oleh pemateri pertama yaitu “*Dating App dan Data Kasus Disebabkan oleh Dating App*” dan pemateri kedua membahas terkait “*Peran Orang Tua Pada Era Digital*”.

. Peserta diberikan sertifikat setelah kegiatan berakhir dengan memenuhi persyaratan yakni mengikuti kegiatan Webinar dari awal hingga akhir acara, serta mengisi *Pre-Test* sebagai absen di awal kegiatan dan mengisi *Post-Test* dan evaluasi di akhir kegiatan dengan mengakses *link Google Form* yang dibagikan oleh panitia. Tahapan kegiatan Webinar *Dating in Digital Age* yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Profesi berlokasi di UPT PPA Kota Makassar sebagai berikut.

No	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	Tahapan Persiapan	Kantor UPT PPA dan melalui <i>Zoom</i>	<ul style="list-style-type: none"> → Analisis kasus di UPT PPA → Menentukan tema Webinar → Mencari pemateri → Merancang konsep kegiatan → Menentukan moderator dan Mc → Membuat persuratan → Membuat undangan untuk tamu dari UPT PPA Kota Makassar dan Fakultas Psikologi

			<p>UNM</p> <ul style="list-style-type: none"> → Membuat formulir pendaftaran <i>gform</i> untuk pendaftaran peserta → Membuat grup <i>Whatsapp</i> untuk peserta → Membuat dan menyebarkan pamflet → Membuat sertifikat untuk pemateri, moderator, Mc, dan peserta → Membuat susunan acara → Membuat angket pre-test, post-test, dan evaluasi dengan <i>gform</i> → Membagikan link <i>room Zoom</i> ke grup peserta
2.	Tahapan Pelaksanaan Webinar “ <i>Dating in Digital Age</i> ”	Panitia, peserta dan pemateri di tempat masing-masing dengan menggunakan aplikasi <i>Zoom</i> .	<ul style="list-style-type: none"> → Pembacaan tata tertib dan pembagian link <i>pre-test</i> → Pembukaan → Pemutaran lagu Indonesia Raya → Sambutan dan pembukaan resmi oleh dekan Psikologi UNM → Dokumentasi → Pembacaan CV pemateri pertama oleh moderator → Pemaparan materi 1 → Pembacaan CV pemateri 2 → Pemaparan materi 2 → Sesi tanya jawab → Kesimpulan dari moderator → Dokumentasi → Pembagian link <i>post-</i>

			<p><i>test</i></p> <p>→ Penutupan oleh Mc</p>
3.	Tahapan pasca pelaksanaan	Aplikasi Zoom dan Whatsapp	<p>→ Membagikan link <i>gform post-test</i> dan evaluasi ke grup Whatsapp peserta</p> <p>→ Pemberian sertifikat untuk pemateri, Mc, dan moderator</p> <p>→ Pembagian sertifikat kepada peserta</p> <p>→ Evaluasi kegiatan</p>

HASIL & PEMBAHASAN

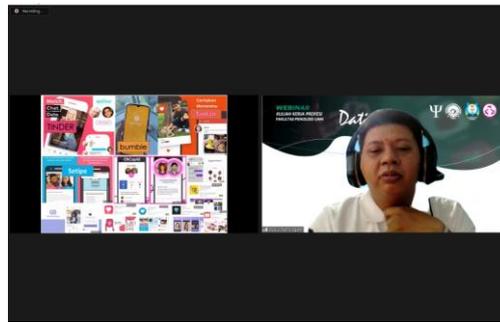
Kegiatan awal yang kami lakukan adalah menganalisis kasus dan meriview kasus yang banyak masuk di Unit Pelaksanaan Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Makassar. Setelah itu, menentukan tema Webinar dan topik yang akan dibahas. Materi pembahasan yang kami sepakati adalah tentang peran orangtua pada era digital. Adapun pemateri dari kegiatan ini yaitu perwakilan dari UPT PPA Kota Makassar dan dosen dari fakultas Psikologi pada bidang Psikologi Perkembangan. Pendaftaran webinar dilakukan secara online dengan mengisi form yang telah disediakan penyelenggara. Sebelum pemateri memaparkan materi, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi form Pre-test, dan mengisi form post-test setelah pemaparan materi.



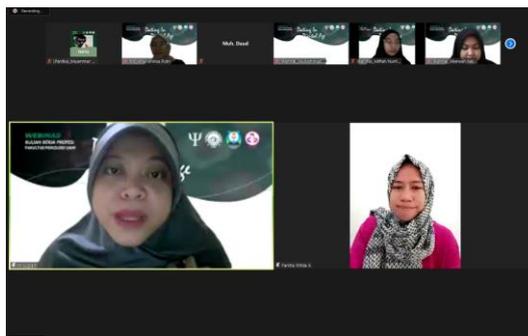
Gambar 1. Pamflet Webinar “Dating in Digital Age”



Gambar 2. Sambutan oleh dekan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar



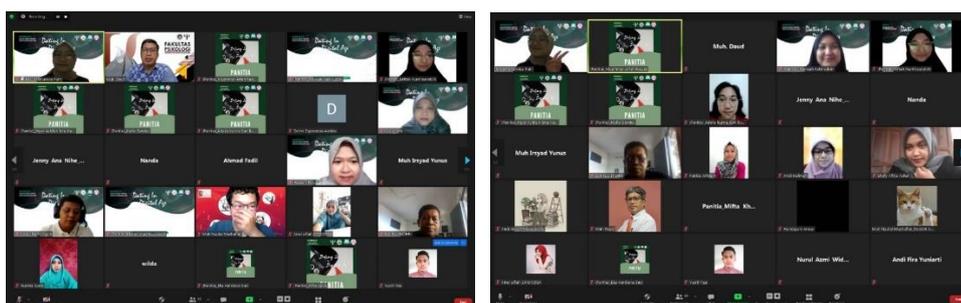
Gambar 3. Pemaparan "Dating App" oleh Abdul Naris Agam, S.Sos., M.Si



Gambar 4. Pemaparan materi "Peran Orang Tua di Era Digital"



Gambar 5. Sesi Tanya-Jawab



Gambar 6. Sesi foto bersama peserta

Cambridge (Waluyo & Revianti, 2019) mengemukakan bahwa pengertian *dating online* ialah suatu cara memulai hubungan romantis di internet, dengan memberikan informasi tentang diri atau membalas informasi orang lain. Sedangkan menurut DeGenova (Waluyo & Revianti, 2019) mengemukakan bahwa manfaat menggunakan *dating app* adalah memberikan kesempatan pada setiap individu untuk berkomunikasi dan juga memberikan kesempatan untuk menyaring kembali karakter mereka melalui komunikasi tidak langsung sebelum bertatap muka.

Dianawanti (2018) mengungkapkan lima kelebihan dari penggunaan aplikasi kencan *online* yaitu:

- a. Mudah digunakan
Pakar percintaan menyatakan bahwa Tinder memiliki desain yang cukup sederhana. Fitur yang ditawarkan dalam aplikasi kencan online sangat mudah untuk digunakan, serta jelas dan tanpa perlu latihan terlebih dahulu. Hanya dengan bermodalkan handphone dan jaringan internet, pencarian jodoh sudah bisa dimulai.
- b. Cepat
Dalam dunia maya banyak orang bisa bertemu dan berkenalan dengan berbagai orang diluar sana, hanya dalam waktu singkat dan cukup menekan tombol atau sentuh layar.
- c. Relatif aman
Relatif aman yang dimaksudkan yaitu pengguna bisa mengatur akan dengan siapa pengguna ingin berbicara melalui fitur chatroom. Apabila pengguna merasakan ketidak cocokan dengan kriteria yang diinginkan atau mendapatkan pesan yang menjurus kearah seksual yang tidak diinginkan maka pengguna bisa menyudahi percakapan dengan memilih unmatched, sehingga pesan-pesan tersebut tidak muncul lagi.
- d. Menghemat Uang dan Waktu
Keuntungan terbesar dalam penggunaan aplikasi kencan online adalah menghemat uang dan juga waktu. Karena mayoritas pada aplikasi kencan online tidak perlu berbayar atau dengan kata lain dapat digunakan secara gratis.
- e. Kemudahan Dalam Menolak
Menggunakan aplikasi kencan online yang sudah dirancang khusus, memungkinkan pengguna bisa dengan mudah menolak orang yang tidak sesuai dengan keinginan dirinya yang sesungguhnya tanpa harus merasa bersalah dengan bertemu langsung dengan orang yang sudah di tolak.

Selain kelebihan, tentunya aplikasi kencan online juga memiliki kekurangan tersendiri bagi pengguna. Dianawanti (2018) mengemukakan lima kelemahan yang dimiliki oleh aplikasi kencan *online* yaitu:

- a. Tidak mampu memprediksi hubungan yang baik
Pengguna aplikasi kencan rawan untuk tidak bisa memilih kualitas penting dari mencari pasangan. Banyak dari pengguna yang merasa cocok hanya karena orang tersebut menyenangkan tapi tidak memiliki kualitas diri yang baik
- b. Menjadi Pemilih dan Suka Menghakimi
Dianawanti (2018) mengemukakan bahwa sebuah ungkapan dari Asosiasi Ilmu Psikologi di Amerika Serikat bahwa beberapa orang pengguna aplikasi kencan online menjadi pribadi yang lebih suka menghakimi dan menjadi pemilih dibandingkan dengan sebelumnya, selain itu juga pengguna mejadi lebih sering membatalkan hubungan karena teman kencan tidak sempurna.
- c. Hubungan Terlampau Singkat
Dianawanti (2018) mengemukakan bahwa data hasil penelitian dari Universitas Negeri Michigan, terdapat 28 persen pengguna yang menemukan pasangan pada aplikasi kencan online tidak akan bertahan lebih dari satu tahun, berbeda dengan pasangan yang memulai hubungan dengan pertemuan secara langsung.
- d. Tak Benar-benar Mencari Pasangan
Berdasarkan penelitian Dianawanti (2018), bahwa tidak semua pengguna aplikasi benar-benar serius mencari jodoh melalui aplikasi kencan online. Karena tidak jarang juga bahwa banyak pengguna yang hanya memuaskan hasrat seksualnya saja.
- e. Identitas Palsu
Dianawanti (2018) mengemukakan bahwa berdasarkan pada data dari lembaga survei OpinionMatters, terdapat sebanyak 53 persen pengguna kencan online di Amerika Serikat pernah berbohong. Ditemukan lebih dari 20 persen pengguna perempuan mengunggah foto dirinya dengan yang lebih muda. Kemudian ditemukan 40 persen pengguna laki-laki sering berbohong mengenai kondisi keuangan mereka.

Berdasarkan pemaparan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi kencan online, dapat dipahami bahwa aplikasi tersebut bisa menjadi mediator dari terjadinya prostitusi online, kekerasan seksual, dan sejumlah bahaya lain yang harusnya menjadi alasan untuk berhati-hati dengan *dating in digital age*. Negoro & Atmadja (2014) mengemukakan bahwa prostitusi online adalah prostitusi yang dijalankan melalui sarana internet dalam bertransaksi dan penawaran prostitusi. Hal ini memberi keamanan bagi pelaku karena dapat bertransaksi tanpa perlu bertemu di tempat-tempat lokalisasi. Sihite dalam Dwiyantri (2014) menemukan bahwa kekerasan seksual adalah yaitu tindakan seksual atau kecenderungan tindakan seksual yang membuat orang lain tidak nyaman baik secara verbal(psikologi) atau fisik yang menurut si penerima perilaku sebagai tindakan merendahkan martabat, penghinaan, intimidasi, atau paksaan.

Pada kegiatan webinar ini, materi *dating app* dan data kasus dipaparkan oleh pemateri Abdul Naris Agam, S.Sos., M.Si. Pemateri mengungkapkan bagaimana generasi sekarang khususnya generasi Z begitu akrab dengan teknologi dan sangat bergantung dengan ponsel pintar mereka. Orang-orang yang sangat melek dengan teknologi ini juga disebut *digital native*. Kemajuan teknologi ini juga menciptakan berbagai hal baru yang inovatif seperti cara berkomunikasi, berbisnis, berbelanja, dan menikmati hiburan secara online. Namun kemajuan ini juga menciptakan jenis kejahatan baru diantaranya yaitu penipuan online, pencucian uang elektronik, *cyber bullying*, *grooming*, dan masih banyak lagi. Dalam webinar ini tentu salah satu yang menjadi perhatian khusus yaitu pelecehan seksual hingga prostitusi yang dilakukan secara online.

Dalam hal ini pemateri mengungkapkan bahwa *dating app* berkembang di Indonesia dengan berbagai jenis aplikasi. Di zaman ini, *dating app* semakin digandrungi, menjadikan masyarakat termasuk dalam generasi *digital native*. Selain itu, keadaan sekarang yang sedang dalam masa pandemi tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung sangat mendukung teknologi digital menjadi kebutuhan sekunder masyarakat. Begitupun dengan teknologi yang semakin memberikan fitur atau layanan yang semakin variatif, bahkan tersedia aplikasi yang berbasis agama (seperti jodoh Kristen, dll). Pada dasarnya *dating app* sendiri tidak buruk namun berdasarkan data kasus di lapangan terdapat berbagai kasus prostitusi online dan pelecehan seksual yang dioperasikan melalui *dating app*. Bahkan aplikasi media sosial lainnya yang harusnya dipakai untuk berkomunikasi dan bersosialisasi juga disalahgunakan oleh oknum tertentu untuk menjadi media prostitusi online. Contoh aplikasinya seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *wechat*, dll. Dari kasus yang ditangani oleh UPT PPA Kota Makassar didapati bahwa banyak anak usia remaja yang terlibat pada praktek prostitusi online ini.

KESIMPULAN & SARAN

Dating in digital age memiliki sisi positif dan sisi negatif. Pada masa yang serba digital dan online ini, masyarakat dari setiap kalangan usia terlebih khusus kalangan remaja dan orang tua diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam pemakaian dan pengawasan anak terhadap aplikasi kencan atau pencari jodoh. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi kencan online sebenarnya bisa dipergunakan dengan baik tergantung dari penggunaannya, namun sangat rentan untuk disalahgunakan hingga berdampak pada prostitusi online, kekerasan seksual, dan bahayalainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, F. (2014). Pelecehan seksual pada perempuan di tempat kerja (studi kasus kantor satpol pp provinsi dki jakarta). *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol (10) 1. Hal 29-36.
- Negoro & Atmadja. (2014). Analisis terhadap prostitusi online ditinjau dari hukum pidana positif di indonesia. *Recidive*. 3(1). Hal 68-79.
- Rengka, H. F. (2019). Analisa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Tinder: Telaah pada Faktor Personal Attributes dan Belief. Bachelor Thesis, Universitas Multimedia Nusantara.
- Waluyo, L. S. & Revianti, I. (2019). Pertukaran Sosial dalam *Online Dating* (Studi Pada Pengguna Tinder di Indonesia). *Jurnal Informatik 15(1)*
- Dianawanti. (2018). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia Studi Kasus Aplikasi Tinder dan OkCupid. 8(1) 19-37.